

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem Pendidikan Indonesia berdasarkan pada Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa,

“Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk menghasilkan suasana dalam belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan, dan kecerdasan yang diperlukan dirinya, masyarakat sekitar, bangsa dan negara”.

Berdasarkan undang-undang tersebut maka pendidikan sangat berperan penting untuk kehidupan seseorang dan masyarakat yang memiliki tujuan mengembangkan potensi diri yang menentukan arah kehidupan seseorang sehingga akan bermanfaat untuk bangsa dan negara. Sedangkan menurut Syam (2011) Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi dan watak dari peserta didik serta peradaban bangsa. Lalu menurut Hanafy (2014:66-79) Pendidikan merupakan usaha yang secara sadar dilakukan dan direncanakan secara sistematis untuk membuat suasana dan proses pembelajaran menjadi aktif. Dan menurut Fakhurrrazi (2018) Jika dilakukan secara sadar dan terencana, maka secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses memberikan pelajaran kepada siswa yang dimulai dari memilih, menetapkan, serta mengembangkan metode yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai indikator pencapaian mata pelajaran.

Menurut Hermawan dan Resmini (2021) Penyelenggaraan pendidikan melalui mekanisme pembelajaran di sekolah pada umumnya memisahkan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain. Jadi setiap mata pelajaran yang diberikan oleh pengajar atau pendidik memiliki dampak secara langsung terhadap peserta didik secara berbeda. Dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat terjadi pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam kombinasi dan pemahan dari setiap kegiatan pembelajaran tersebut tergantung dari setiap mata pelajaran yang disampaikan pendidik. Menurut Wisudawati dan Sulistyowati (2017) Peserta didik merupakan subjek yang memiliki atau dituntut untuk secara aktif mencari, mengkontruksi, mengolah dan mengembangkan pengetahuan, agar benar-benar dapat memahami dan menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong

untuk belajar dalam memecahkan masalah dan menemukan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran.

Terwujudnya pembelajaran yang berkualitas tidak terlepas dari peran seorang guru yang terus berusaha untuk memberikan pembelajaran yang dapat dengan mudah peserta didik pahami. Ada banyak cara yang guru dapat lakukan demi terpeuhinya proses belajar, salah satunya dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi seperti sekarang ini. Guru dapat melakukan proses pembelajaran menggunakan internet dan aplikasi-aplikasi pendukung lainnya seperti *e-mail*, aplikasi *zoom*, aplikasi *whatsapp* dan lain sebagainya. Penggunaan internet ini tentunya akan sangat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Namun penggunaan ini tidak selalu efektif karena pertemuan tatap muka secara langsung tentu lebih baik namun ada beberapa hal yang mengharuskan siswa dengan memanfaatkan jejaring sosial tersebut. Hal ini dilakukan agar siswa tetap produktif dalam belajar. Menurut Prawiradilaga,dkk (2013: 26) Keefektifan teknik informatika atau jejaring sosial yaitu sebagai media pembelajaran dan sumber belajar, selain memiliki kelebihan juga memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, dalam penggunaan pada kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara selektif, dengan memperhatikan sifat-sifat dan karakteristik materi yang akan disampaikan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada saat ini memang sudah tidak diragukan lagi. Kemajuan teknologi pada saat ini dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat tidak terkecuali pada bidang pendidikan yang dimana teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mana orang dapat belajar dimana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Saat ini masyarakat sudah akrab dengan internet sebagai salah satu revolusi teknologi informasi dan komunikasi yang sangat membantu seperti halnya media sosial yang dimana ialah sebuah media daring yang digunakan untuk berkomunikasi. Adapun beberapa jenis media sosial yang cukup populer saat ini seperti *whatsapp*, *facebook*, *instagram* hingga *youtube*.

Menurut Prawiradilaga (2016: 16) teknologi informasi dan komunikasi adalah media interaktif yang digunakan untuk berkomunikasi jarak jauh dalam rangka tukar-menukar informasi atau penyampaian informasi (media pengirim dan penerima pesan jarak jauh). Jika teknologi ini dikaitkan dengan pendidikan maka dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang cukup efektif dan tentunya sudah tidak asing lagi bagi siswa.

Menurut Prawiradilada, dkk (2013: 26) juga menyatakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi adalah perangkat teknologi yang memfasilitasi penggunaanya

dengan berbagai kemudahan dalam mengakses informasi yang dibutuhkan baik dalam bentuk suara, tulisan, visual, maupun dalam bentuk simbol atau lambang-lambang informasi lainnya. Menurut Pohan (2020: 2) pembelajaran daring dikenal juga dengan istilah pembelajaran *online (online learning)* atau pembelajaran jarak jauh (*learning distance*) yang merupakan pembelajaran secara langsung di dalam jaringan dimana pengajar dan siswa tidak perlu bertatap muka secara langsung dan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui *online* yang memanfaatkan koneksi internet dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Seperti halnya disalah satu SMK dikalijati Kabupaten Subang jawa barat tepatnya di SMK Angkasa 2 Kalijati Subang. Dikarenakan adanya wabah COVID-19 yang mengikuti kebijakan pemerintah untuk belajar dari rumah / daring.

Virus corona atau COVID-19 yaitu sebuah virus yang melanda dunia pada akhir tahun 2019 hingga saat ini. Adanya virus ini memberikan dampak yang luar biasa pada hampir semua bidang, tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Untuk menyikapi dampak wabah tersebut bagi pendidikan, mulai tanggal 16 maret 2020 pemerintah meminta untuk menutup semua sekolah. Dan salah satu tindakan lainnya yang dilakukan pemerintah yaitu menerbitkan surat edaran No. 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020 yang berisikan tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease (COVID-19)*. (UNICEF, 2020; Charaborty & P.Maity, 2020; Ali, *et al*, 2020) mengemukakan ,bahwa Pandemi COVID-19 menyebabkan krisis kesehatan global yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Menurut UNESCO (2021) menyatakan bahwa banyak negara yang memutuskan untuk menutup sementara sekolah, perguruan tinggi, dan semua lembaga pendidikan dalam rangka mencegah dan perkembangan corona virus (COVID-19) dilingkungan pendidikan. Menurut Perdanakusuma (2020) mengemukakan bahwa kehidupan masyarakat yang biasanya dipenuhi dengan beragam aktivitas berkelompok dibatasi secara fisik dengan menjaga jarak. Sedangkan Nuriansyah (2020) menambahkan bahwa berdasarkan surat edaran No 4 Tahun 2020, pelaksanaan pendidikan dalam masa penyebaran COVID-19 dilakukan dari rumah.

Hal ini berarti aktivitas pembelajaran yang sebelumnya bersifat tatap muka langsung digantikan tiba-tiba secara daring. Pada satuan pendidikan setingkat Sekolah pelaksanaan pembelajaran berbasis daring masih terbilang jarang atau bahkan belum pernah dilaksanakan. Sehingga penerapan pembelajaran daring di sekolah pasti akan menemui berbagai kendala. Kendala yang paling menonjol adalah perubahan kebiasaan

yang terjadi pada diri siswa, awalnya diterima dengan baik, antusias karena kegiatan akan dilakukan di rumah, namun seiring berjalannya waktu akan menimbulkan sebuah kejenuhan dalam diri siswa karena melakukan sebuah rutinitas yang sama setiap hari. Selain itu, intensitas guru dalam menyampaikan sebuah materi dalam salah satu mata pelajaran menjadi berkurang dan kurang maksimal. Jika penyampaian materi yang biasanya dilakukan di sekolah bukan dengan metode ceramah, akan sedikit mudah diterapkan dalam pembelajaran daring, sebaliknya ada mata pelajaran yang bila tidak disampaikan dengan metode ceramah akan sulit dipahami siswa, dan kemungkinan sulit untuk diterapkan pembelajaran daring dalam mata pelajaran tersebut, seperti halnya mata pelajaran PPkn, yang biasanya disampaikan langsung oleh pendidik kepada peserta didik biasanya menggunakan metode ceramah karena kebanyakan materi dari pada praktek yang sering dipakai pendidik sehingga lebih mudah difahami, efektif dan diterima oleh peserta didik.

Pendidikan Kewarganegaraan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Kemudian menurut Azis Wahab dalam Cholisin (2000) menyatakan bahwa PPKn ialah media pengajaran yang meng-Indonesiakan para siswa secara sadar, cerdas, dan penuh tanggung jawab. Karena itu, program PKn memuat konsep-konsep umum ketatanegaraan, politik dan hukum negara, serta teori umum yang lain yang cocok dengan target tersebut. Menurut Samsuri (2011) Pendidikan kewarganegaraan diartikan sebagai penyiapan generasi muda (siswa) untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, kecakapan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakatnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi warga negara yang berkarakter bangsa Indonesia, cerdas, terampil, dan bertanggungjawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945. Dalam pembelajaran tatap muka biasanya masih terdapat kendala saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Biasanya guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah agar mudah dipahami oleh siswa. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang masih terbilang baru ini, pastinya akan timbul kendala-kendala yang dihadapi oleh guru, siswa

maupun sekolah. Pelaksanaan pembelajaran daring yang belum maksimal di sekolah, atau guru yang hanya memberi tugas tanpa menjelaskan materi kepada siswa akan memberikan dampak kepada siswa. Di samping kendala tersebut, tentunya ada manfaat-manfaat dari diterapkannya pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 ini. Dalam keadaan pembelajaran dengan situasi seperti ini, guru dituntut untuk lebih aktif memahami cara berkomunikasi dengan siswa dengan bahasa dan alat yang jelas berbeda. Pemanfaatan media pembelajaran dan metode pembelajaran secara online harus digunakan guru secara maksimal. Hal ini untuk menunjang jalannya pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi dalam kurun waktu yang belum ditentukan kapan akan berakhir penerapan pembelajaran daring ini.

Dengan demikian perkembangan belajar anak akan sangat bergantung pada baik tidaknya proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang disampaikan guru. Perkembangan belajar anak di rumah pada masa pandemi COVID-19 ini akan cenderung berbeda dengan perkembangan belajar di sekolah sehingga guru sebagai fasilitator harus memiliki berbagai inovasi, memberikan motivasi bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM). Sehingga sudah beberapa bulan ini guru-guru harus interaktif dan kreatif untuk menyampaikan pembelajaran agar siswa tidak ketinggalan pembelajaran. Salah satunya pembelajaran PPKn kelas XI jurusan bisnis daring dan pemasaran yang diampu oleh Bapak Bambang Margono, S.pd yang dimana proses belajar siswa tetap dilaksanakan melalui aplikasi *whatsapp*, *zoom*, *zoho*, dan *google form*. Pemilihan ketiga fitur *online* ini dikarenakan dianggap paling mudah untuk diakses dan dalam pelaksanaannya juga tidak terlalu rumit. Dimana siswa akan diberikan beberapa tugas berupa foto yang akan dikirim melalui aplikasi *whatsapp* dan untuk ulangan harian sendiri guru dan siswa memanfaatkan *google form* sebagai media. Sementara untuk memantau siswa agar tetap belajar, guru akan meminta siswa untuk mengirimkan foto pada saat belajar dirumah dan melaporkannya kepada guru yang bersangkutan.

Menurut Nufus pada sesi wawancara sebuah situs berita CNN (2020) pembelajarann daring di sekolah-sekolah di indonesia sesungguhnya sebuah keterpaksaan. Banyak hal menjadi penghambat dalam pembelajaran daring misalnya jaringna internet yang belum merata, akses internet yang mahal, mati lampu, keterbatasan kepemilikan handphone dan lain sebagainya. Jika dilihat dari cara proses pembelajaran daring tersebut, maka kemungkinan besar ada beberapa kendala yang akan dihadapi siswa dan guru. Seperti yang telah diketahui didaerah kabupaten majalengka terutama di kecamatan talaga yang dimana siswa dan siswi nya berasal dari daerah setempat ada pula yang terdapat didaerah

pelosok yang sedikit kesulitan mengenai jaringan/*signal* untuk menunjang aplikasi belajar tersebut. Belum lagi siswa harus mengeluarkan dana untuk membeli paket data seluler.

Tidak hanya itu, daya listrik pada wilayah ini terkadang mati tidak menentu sehingga jaringan internet akan terganggu. Belum lagi dimasa pandemi ini perekonomian merosot sehingga ada beberapa siswa yang sering ketinggalan informasi pembelajaran. Tentu hal ini akan berdampak pada siswa dalam belajar yang akan mempengaruhi keefektifan hasil belajar. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik mengambil judul penelitian “Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam mata Pelajaran PPKn di Kelas XI Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di Sekolah SMK Angkasa 2 Kalijati Subang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Masih terdapat kendala mati lampu, dan keterbatasan kepemilikan *handphone* untuk pembelajaran daring.
2. Masih minimnya pengetahuan peserta didik terhadap penggunaan alat komunikasi *handphone*.
3. Masih terdapatnya peserta didik yang sering telat dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Akses internet yang masih susah dan mahalnya kuota internet.
5. Kesulitan pendidik dalam memonitoring langsung peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka ditarik rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran daring dalam mata pelajaran PPKn di kelas XI jurusan bisnis daring dan pemasaran SMK Angkasa 2 Kalijati Subang ?
2. Bagaimanakah kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PPKn di kelas XI jurusan bisnis daring dan pemasaran SMK Angkasa 2 Kalijati subang?
3. Bidang apa saja yang perlu diperbaiki agar pelaksanaan pembelajaran daring ini sehingga bisa berjalan dengan lebih baik?

4. Apakah terdapat hambatan atau kendala dalam pembelajaran daring terhadap mata pelajaran PPKn di kelas XI jurusan bisnis daring dan pemasaran SMK Angkasa 2 kalijati Subang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring dalam mata pelajaran PPKn di kelas XI jurusan bisnis daring dan pemasaran SMK Angkasa 2 kalijati Subang.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada pembelajaran PPKn di kelas XI jurusan bisnis daring dan pemasaran SMK Angkasa 2 kalijati Subang.
3. Untuk mengetahui bidang apa saja yang perlu diperbaiki agar pelaksanaan pembelajaran daring berjalan lebih baik dan sesuai dengan keinginan.
4. Untuk mengetahui apakah ada hambatan dalam proses pembelajaran daring terhadap mata pelajaran PPKn XI jurusan bisnis daring dan pemasaran SMK Angkasa 2 kalijati Subang

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari pelaksanaan penelitian adalah :

1. Manfaat Teoritis

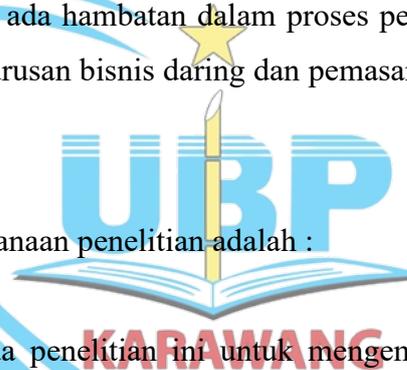
Manfaat teoritis pada penelitian ini untuk mengembangkan ilmu pendidikan, yakni Pendidikan Kewarga Negeraan di Sekolah Menengah, khususnya sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran daring dan menambah pengetahuan di bidang pembelajaran daring mata pelajaran PPKn.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai masukan yang dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan pelaksanaan pembelajaran daring terhadap pembelajaran PPKn terutama di tingkat Sekolah Menengah.
- 2) Mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring, sehingga ada perbaikan agar pembelajaran berjalan lebih baik.
- 3) Mengetahui perbaikan pada beberapa bidang agar pembelajaran daring berjalan dengan baik.

b. Bagi Sekolah



Sebagai masukan bagi sekolah berdasarkan hasil yang didapat peneliti selama melakukan penelitian, guna mengembangkan pelaksanaan pembelajaran daring pada pembelajaran PPKn di kelas XI jurusan bisnis daring dan pemasaran di SMK Angkasa 2 Kalijati Subang

c. Bagi Peneliti

Menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan bagi penelitian ini dan memberikan manfaat di dunia pendidikan.

